BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Prasiklus

Sebelum tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia seperti biasa tanpa menggunakan media *flashcard*. Proses tindakan prasiklus ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2012, prasiklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya

1. Perencanaan

   Beberapa persiapan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
   b. Menyusun kuis (terlampir)
   c. Pendokumentasian

2. Tindakan

   Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat. Pada proses ini setting kelas ditata dengan posisi tempat duduk dengan biasa. Selanjutnya disampaikan materi pelajaran tentang membaca dan menulis tentang perawatan dan pemeliharaan lingkungan di sekitar rumah dan sekolah, yang berisi huruf-huruf, membaca dan menulis suku kata dan kata sederhana secara terpisah dengan benar, kemudian siswa dipersilahkan membaca dan menulis bersama-sama diteruskan dengan proses tanya jawab,

   Kegiatan dilanjutkan dengan membaca dan menulis di depan. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan siswa diajak membaca hamdalah dan doa bersama. Adapun nilai kemampuan membaca siswa dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 3
Kategori Nilai Kemampuan Membaca
Prasiklus

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	Tuntas	4	21%
70 - 89	Baik		4	21%
50 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	7	37%
≤49	Kurang		4	21%
Jumlah			19	100%

(hasil selengkapnya terlampir)

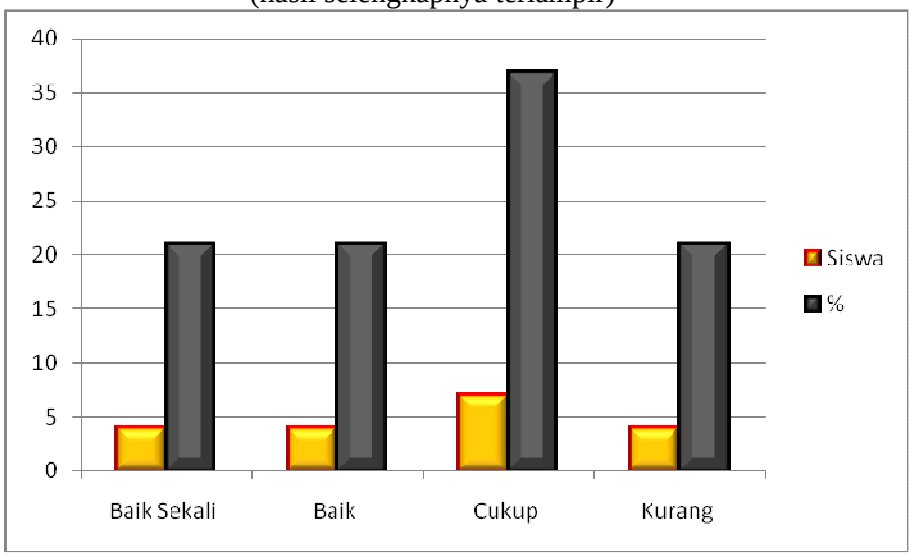

Gambar 1
Grafik histogram Nilai Kemampuan Membaca Prasiklus

Terlihat dari hasil di atas bahwa pada prasiklus tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia tentang perawatan dan pemeliharaan lingkungan di sekitar rumah ialah:

a. Kategori baik sekali ada 4 siswa atau 21%
b. Kategori baik ada 4 siswa atau 21%
c. Kategori cukup ada 7 siswa atau 37%
d. Kategori kurang ada 4 siswa atau 21%.

Sedangkan nilai kemampuan menulis siswa dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut

Tabel 4
Kategori Nilai Kemampuan Menulis
Prasiklus

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	Tuntas	5	26%
70 - 89	Baik		4	21%
50 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	7	37%
≤49	Kurang		3	16%
Jumlah			19	100%

(hasil selengkapnya terlampir)

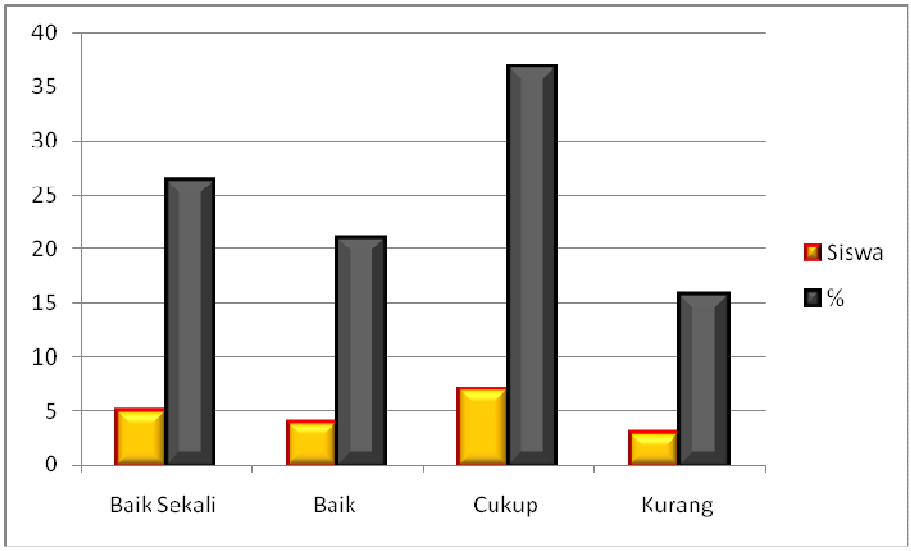

Gambar 2
Grafik histogram Nilai Kemampuan Menulis Prasiklus

Terlihat dari hasil diatas bahwa pada prasiklus ini tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia materi perawatan dan pemeliharaan lingkungan di sekitar rumah ialah:

a. Kategori baik sekali ada 5 siswa atau 26%
b. Kategori baik ada 4 siswa atau 21%
c. Kategori cukup ada 7 siswa atau 37%
d. Kategori kurang ada 3 siswa atau 16%.

Hasil itu menunjukkan dalam prasiklus ini banyak siswa kurang memahami materi membaca dan menulis Bahasa Indonesia yang dilakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dari nilai kemampuan membaca

sebanyak 8 siswa atau 42%, sedangkan pada nilai kemampuan menulis siswa ada 9 siswa atau 26% yang tuntas. Hasil tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas pada pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia dengan media *flashcard* pada siswa kelas 1 MI Ma'arif 2 Jatisari.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Sesuai hasil pada prasiklus maka pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media *flashcard*. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 30 Oktober 2012. Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan di antaranya

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
b. Menyediakan media *flashcard*
c. Menyusun kuis (terlampir)
d. Menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, apersepsi (siswa bersama guru menyanyikan lagu kasih ibu), dan memberikan acuan, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa,

Selanjutnya guru menerangkan materi tentang membaca dan menulis tentang tema lingkungan bersih yang diarahkan pada proses membaca dengan nyaring dan intonasi dengan jelas dan mencontoh tulisan di buku dan gambar dengan benar. Guru hanya menjelaskan secara ringkas karena nanti proses pembelajaran lebih banyak pada tahapan praktek menempelkan kartu flash. Pada proses pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa, menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dan membantu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah

media *flashcard*. Dalam kaitan ini guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam melaksanakan tindakan ini, namun pada saat pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guru/peneliti berpedoman pada langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Pada awal kegiatan inti (eksplorasi) guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang lingkungan desa yang bersih, biasanya spontan ruang kelas menjadi sedikit bising karena banyak siswa yang menyebutkan nama-nama kampung tersebut tanpa guru bertanya terlebih dahulu. Hal ini membuktikan adanya motivasi dan minat yang besar dari siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah siswa menyebutkan macam-macam benda yang ada di lingkungannya sesuai dengan gambar yang ada, guru memberikan kertas kepada siswa secara individu yang berisi teks sederhana dengan judul "desaku yang bersih". Guru meminta siswa bersama-sama membaca teks sederhana tersebut.

Saat kegiatan membaca bersama, terlihat beberapa siswa tidak ikut membaca. Siswa bermain dan santai meletakkan kepalanya di atas meja. Setelah kegiatan membaca bersama selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kata-kata yang sering muncul/kata-kata sulit dan kata-kata baru yang ditemuinya. Banyak siswa yang menunjukkan jarinya dan menanyakan beberapa makna kata dari kata yang ada pada teks sederhana tersebut, di antaranya adalah kata "desa", "bersih", "lingkungan", dan "tempat".

Guru memberikan umpan balik dari apa yang sudah diajukan siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna kata tersebut. Untuk melanjutkan tindakan pada kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media *flashcard* yang sudah disusun rapi. Guru berdiri tepat di samping meja guru di tempat media *flashcard* sudah tersusun. Siswa pun sudah duduk seperti biasanya. Guru tidak lupa untuk selalu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran tahap itu.

Langkah pertama penggunaan media *flashcard* adalah guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu

mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada. Selanjutnya siswa mengamati gambar/tanda simbol pada media *flashcard* yang disediakan oleh guru. Guru menanyakan isi kartu tersebut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi masing-masing kartu (kegiatan membersihkan), setelah itu guru mencabut satu per satu kartu yang sudah dijelaskan kepada siswa.

Selanjutnya guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada salah satu siswa yang ada di dekat guru, dan memintanya untuk meneruskan kepada teman-temannya secara bergantian/estafet. Masing-masing siswa mengamati setiap kartu yang dipegangnya. Namun ada beberapa siswa yang belum sempat mengamati, karena *flashcard* langsung diteruskan kepada teman sebangkunya/teman bangku lain. Dari hasil pengamatan kartu (*flashcard*) tersebut, kembali guru meminta siswa untuk menjelaskan isi dari masing-masing kartu yang sudah diamati. Pada saat kegiatan ini terlihat adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide/pikiran yang pada akhirnya nanti dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyusun kartu-kartu menjadi satu kalimat yang utuh tersebut menjadi susunan yang bermakna. Guru berusaha untuk membuat proses belajar yang aktif, dan terlihat siswa sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga tumbuh rasa percaya diri siswa. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi bermakna, guru meminta siswa secara bergilir untuk membaca isi kartu sesuai yang ditunjukkan oleh guru dan siswa lain mengomentari.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan kartu (*flashcard* menulis) untuk masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut. Media (*flashcard* menulis) ini dibuat lain, kartu ini dibuat untuk membantu siswa dalam menulis. Setelah siswa mengamati kartu, guru meminta siswa untuk menyalin tulisan yang ada pada kartu ke dalam buku tulis milik siswa.

Kartu-kartu (media *flashcard*) baik *flashcard* membaca maupun *flashcard* menulis didesain dengan dilengkapi gambar-gambar yang

menarik perhatian siswa. Tujuannya agar siswa merasa senang dan membawa dampak baik pada keikutsertaan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat siswa menyalin tulisan yang ada pada *flashcard*, mengulas materi pembelajaran serta menyimpulkan akhir dari materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan menyuruh siswa maju ke depan untuk membaca dan memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individual. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam.

Nilai hasil nilai tes kemampuan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 5
Kategori Nilai Kemampuan Membaca
Siklus I

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	Tuntas	5	26%
70 - 89	Baik		7	37%
50 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	5	26%
≤49	Kurang		2	11%
Jumlah			19	100%

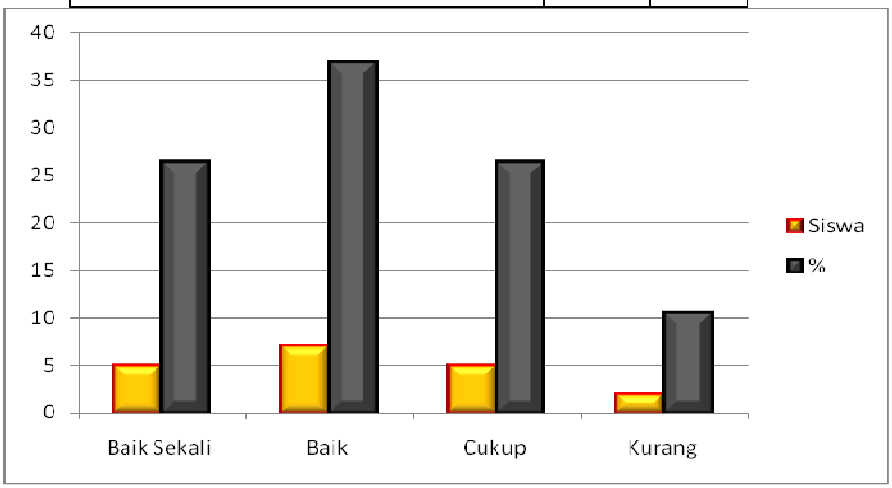

Gambar 3
Grafik histogram Nilai Kemampuan Membaca Siklus I

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada Siklus I ini tingkat kemampuan membaca siswa ialah:

a. Kategori baik sekali ada 5 siswa atau 26%, (mengalami kenaikan dari prasiklus) yaitu 4 siswa atau 21%
b. Kategori baik ada 7 siswa atau 37%, (mengalami kenaikan dari prasiklus) yaitu 4 siswa atau 21%
c. Kategori cukup ada 5 siswa atau 26%, (mengalami penurunan dari prasiklus) yaitu 7 siswa atau 37%
d. Kategori kurang ada 2 siswa atau 11%, (mengalami penurunan dari prasiklus) yaitu 4 siswa atau 21%

Sedangkan nilai hasil nilai tes kemampuan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 6
Kategori Nilai Kemampuan Menulis
Siklus I

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	Tuntas	6	32%
70 - 89	Baik		7	37%
50 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	5	26%
≤49	Kurang		1	5%
Jumlah			19	100%

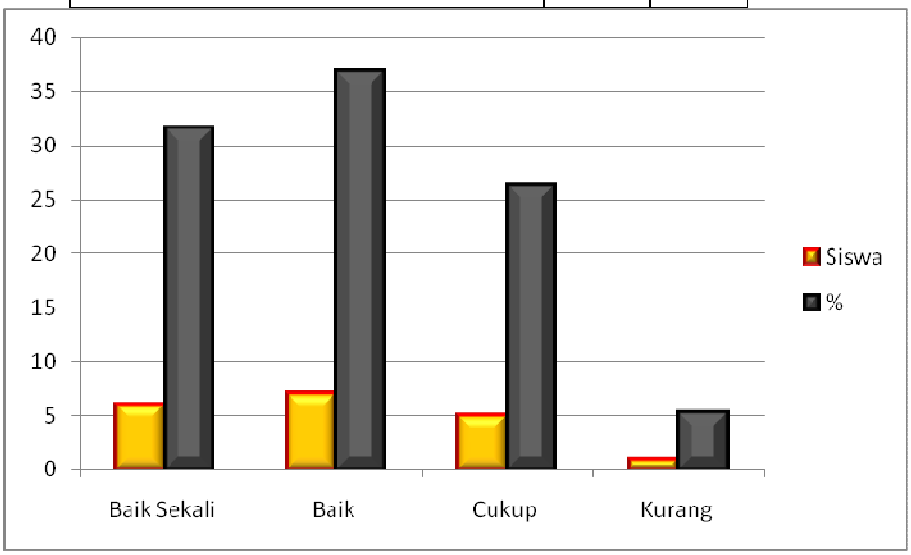

Gambar 4
Grafik histogram Nilai Kemampuan Menulis Siklus I

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat kemampuan menulis siswa ialah:

a. Kategori baik sekali ada 6 siswa atau 32%, (mengalami kenaikan dari prasiklus) yaitu 5 siswa atau 26%
b. Kategori baik ada 7 siswa atau 37%, (mengalami kenaikan dari prasiklus) yaitu 4 siswa atau 21%
c. Kategori cukup ada 5 siswa atau 26%, (mengalami penurunan dari prasiklus) yaitu ada 7 siswa atau 37%
d. Kategori kurang ada 1 siswa atau 5%, (mengalami penurunan dari prasiklus) yaitu 3 siswa atau 16%.

Data tabel di atas menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa kelas 1 MI Ma'arif 2 Jatisari yang belum memahami pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya nilai kemampuan membaca sebanyak 12 siswa atau 63%, sedangkan pada nilai kemampuan menulis siswa ada 13 siswa atau 69% yang tuntas. Meskipun sudah mengalami kenaikan dari prasiklus namun belum mencapai indikator yang diinginkan. Ini berarti perlu adanya perbaikan pada pembelajaran membaca dan menulis pada siklus berikutnya**.**

3. Observasi

a. Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan media *flashcard* dengan baik. Sementara itu siswa yang lain mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 7
Kategori Nilai Keaktifan Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	5	26%
4	Baik	5	26%
3	Cukup	4	21%
2	Kurang	3	16%
1	Sangat Kurang	2	11%
Jumlah		19	100%

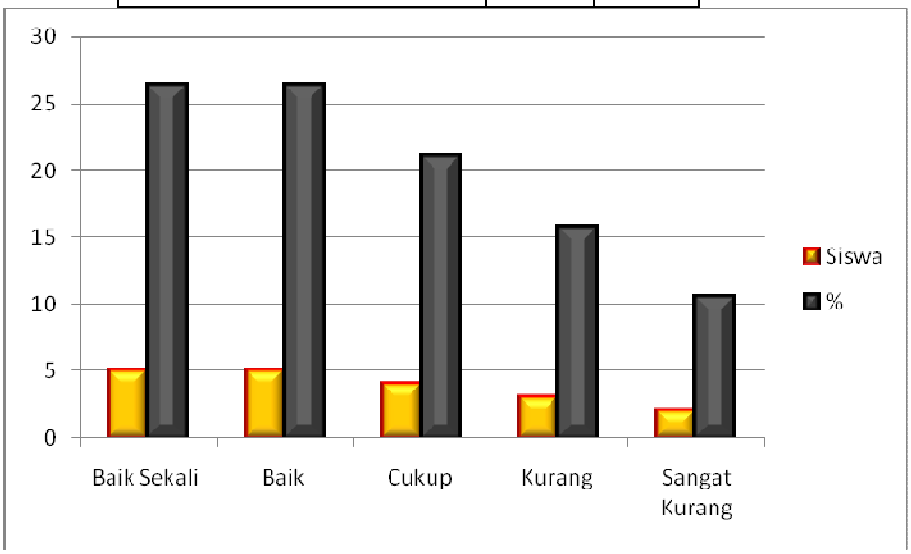

Gambar 5
Grafik histogram Nilai Keaktifan Siklus I

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis dengan media *flashcard* pada siswa kelas 1 MI Ma'arif 2 Jatisari yaitu pada taraf kategori.

a. Kategori baik sekali ada 5 siswa atau 26%
b. Kategori baik ada 5 siswa atau 26%
c. Kategori cukup ada 4 siswa atau 21%
d. Kategori kurang ada 3 siswa atau 16%
e. Kategori sangat kurang ada 2 siswa atau 11%.

Hasil itu menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif. Buktinya siswa kurang mempersiapkan diri secara baik, kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri

(komunikasi, mengungkapkan ide). Siswa belum antusias dalam pembelajaran, menggunakan media *flashcard* dengan baik dan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman secara tepat.

b. Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, Berikut dicantumkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan pada siklus I:

Tabel 8
Kategori Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran	3	Baik
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran	2	Cukup
3	Keterampilan penggunaan media *flashcard*	3	Baik
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	2	Cukup
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	3	Baik
6	Keterampilan memberi motivasi/penguatan	2	Cukup
7	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	3	Baik
8	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran	3	Baik
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian	2	Cukup
10	Keterampilan menutup pelajaran	3	Baik
Rata-Rata		2.6	Cukup

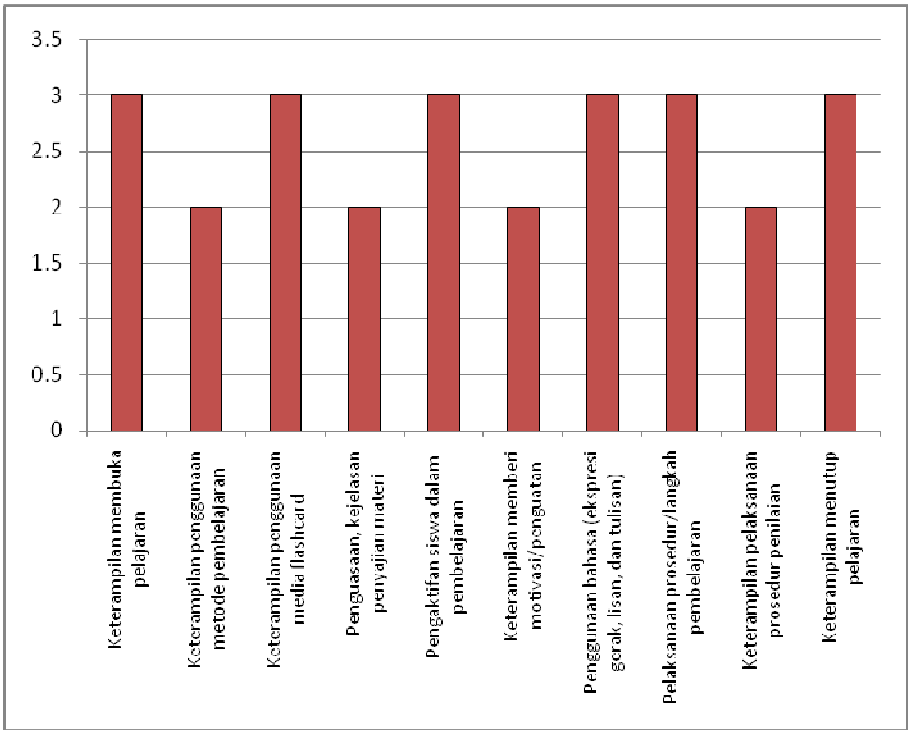

Gambar 6
Grafik histogram Kinerja Guru Siklus I

Tabel dan grafik di atas menunjukkan guru kurang mampu merencanakan pembelajaran, masih kurang baik dalam membuka pelajaran. Terbukti oleh banyaknya siswa yang gaduh, penggunaan metode pembelajaran masih belum mampu memahamkan siswa. Itu berarti penggunaan media *flashcard* masih membingungkan siswa, penguasaan dan kejelasan penyajian materi masih kurang efektif, meskipun pengaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai tampak. Dalam hal ini guru kurang mampu memberi motivasi/penguatan, penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan), pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran. Meskipun sudah menjadikan siswa bergairah namun kurang sistematis, keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian yang dilakukan guru kurang efektif, dan keterampilan menutup pelajaran sudah cukup baik.

4. Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu diteliti dan dikolabolatori, yaitu perbaikan lagi proses pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 1MI Ma'arif 2 Jatisari.

Di akhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I ini. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

a. Kekurangan

1) Guru kurang mengontrol siswa, masih banyak siswa yang bermain sendiri, terutama pada saat kegiatan menyusun *flashcard* menjadi susunan yang bermakna.
2) Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menggunakan media *flashcard.*
3) Siswa secara estafet menggilir kartu/media *flashcard* hingga semua siswa dalam satu kelas kebagian. Hal itu memerlukan waktu yang lama/tidak efisien waktu, mengingat jumlah siswa yang ada banyak, sehingga kurang mengaktifkan siswa dan pelaksanaannya
4) Pelaksanaan penggunaan media *flashcard* pada siklus I khususnya pada pertemuan 1 ini terbilang lama dan kurang efektif.
5) Guru kurang bisa mengefektifkan waktu, sehingga penggunaan media tersebut memakan waktu yang cukup lama.
6) Guru banyak berdiri di samping meja guru, jadi kurang efektif dalam memotivasi siswa
7) Guru belum menata tempat duduk siswa, sehingga siswa ada yang duduk paling belakang pojok kanan dan jarak pandang yang jauh membuat siswa sulit mengamati *flashcard*
8) Alangkah baiknya langkah penggunaan media *flashcard* dibuat seefektif mungkin.

9) Guru kurang dapat memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan
10) Guru kurang mampu memberikan semangat kepada siswa
11) Guru menjelaskan materi masih kurang melibatkan siswa
12) Siswa masih kurang respon terhadap materi dan model pembelajaran yang diajarkan.

b. Kelebihan
1) Pelaksanaan pembelajaran secara umum dan keseluruhan sudah baik
2) Guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa selalu bersemangat dan senang.
3) Guru melalui pembelajaran membaca dan menulis menggunakan media dan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya ternyata memberi manfaat bagi siswa, mereka terlihat senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat dari beberapa anak yang diwawancarai, pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* sangat menyenangkan. Anak-anak merasa lebih mudah dan tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru
4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca bersama-sama
5) Guru memberikan penghargaan bagi siswa setelah membaca
6) Siswa ada keberanian membaca.

c. Perbaikan
1) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
2) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran.
3) Guru lebih menekankan penggunaan media *flashcard* yang lebih yang dapat memotivasi siswa
4) Posisi guru dalam menyajikan media *flashcard* belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling
5) Guru membuat pembentukan kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran

6) Guru memberikan motivasi, penguatan, dan peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata, sehingga harapan yang ingin tercapai dapat terwujud.
7) Guru membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media *flashcard*.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada 17 Nopember. Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan di antaranya.

1. Perencanaan
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
   b. Merancang pembentukan kelompok pasangan
   c. Menyetting tempat duduk siswa dengan huruf U
   d. Menyiapkan media *flashcard*
   e. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
   f. Pendokumentasian.
2. Tindakan

Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, apersepsi dan dilanjutkan dengan memantau kehadiran siswa. Selanjutnya guru menerangkan materi tentang menjaga lingkungan, yang ditekankan pada proses memaknai gambar ‘taman” sehingga dapat dibaca rangkaian gambar dengan benar dan mampu menulisnya secara benar dan teratur.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai isi teks bacaan dalam gambar. Untuk melanjutkan tindakan dalam kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media *flashcard*, mengambil posisi yang tepat agar semua siswa dapat melihat isi *flashcard* dengan jelas. Sebelumnya Guru juga sudah membentuk kelompok pasangan dan menata siswa duduk dengan formasi huruf U, agar memperoleh pandangan secara memadai untuk dapat melihat sajian media *flashcard* dengan jelas pula. Guru pun tidak lupa selalu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menghadap siswa memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada. Isi kartu tersebut diberikan kepada siswa dan diberikan kesempatan untuk menjelaskan isi masing-masing kartu, yang selanjutnya dicabut satu per satu.

Guru mengajak pasangan siswa melaksanakan permainan. Guru memanggil beberapa pasangan untuk maju ke depan, siswa baris bershaf menghadap kotak yang berisi susunan media *flashcard.* Selanjutnya guru memerintahkan pasangan siswa untuk mengambil secara berebut *flashcard* yang peneliti inginkan. Pasangan siswa yang menang, memasang *flashcard* tersebut. Begitu seterusnya sampai susunan *flashcard* menjadi susunan yang bermakna.

Guru selalu berusaha untuk membuat proses belajar yang aktif dan menyenangkan, terlihat siswa sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga tumbuh keberanian dan rasa percaya diri siswa. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi susunan yang bermakna, guru meminta siswa untuk membaca susunan kartu tersebut baris per baris secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mendekati pasangan siswa satu per satu, memerintahkan siswa membaca teks, dilanjutkan dengan pembagian kartu (*flashcard*) lain yaitu *flashcard* menjaga lingkungan. Guru meminta pasangan siswa mengamati kartu tersebut dan meminta pasangan siswa

untuk menyalin tulisan yang ada pada kartu ke dalam buku milik siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka pengamatan kemampuan membaca siswa serta pengamatan proses menulis siswa. Kartu-kartu (media *flashcard*) baik *flashcard* membaca maupun *flashcard* menulis didesain dengan dilengkapi gambar-gambar yang menarik perhatian siswa dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa merasa senang dan membawa dampak baik pada keikutsertaan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II *flashcard* didesain dengan cetakan print berwarna sehingga guru memberi kesempatan kepada siswa yang cepat dan selesai lebih awal dalam menulis untuk mewarnai *flashcard* tersebut.

Langkah selanjutnya adalah guru mempersilakan pasangan siswa maju ke depan untuk membaca dan menulis sesuai hasil kerja pasangan yang telah dilakukan. Guru mempersilakan pasangan lain mengomentari, setiap pasangan maju ke depan, dan bersama pasangan lain memberikan *applause*.

Setelah semua pasangan maju, guru melaksanakan klarifikasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Klarifikasi dilakukan yaitu dengan merefleksi proses belajar terutama pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard* (kegiatan permainan), dan hasil bacaan dan tulisan pasangan.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk membaca dan menyalin menjadi tulisan dengan maju kedepan. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama

Nilai hasil nilai tes kemampuan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik berikut.

Tabel 9
Kategori Nilai Kemampuan Membaca
Siklus II

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	Tuntas	8	42%
70 - 89	Baik		9	47%
50 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	2	11%
≤49	Kurang		0	0%
Jumlah			19	100%

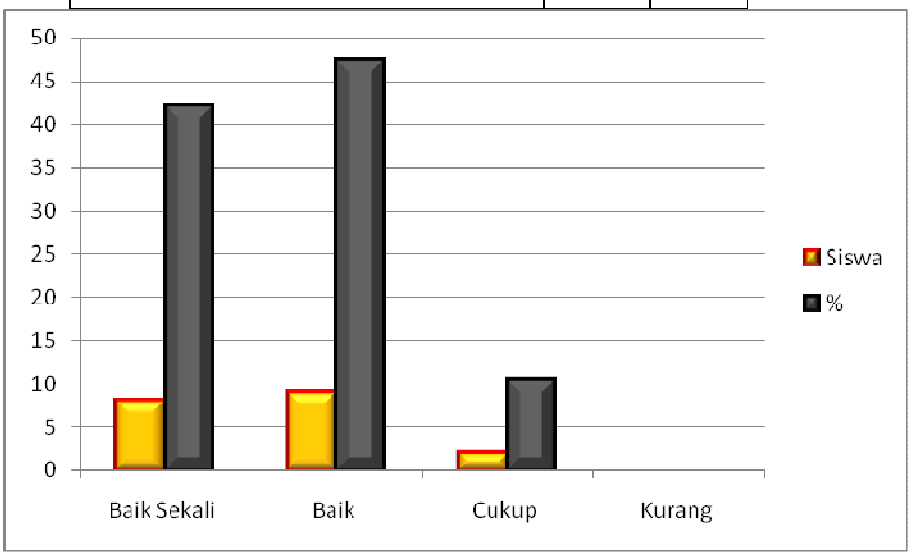

Gambar 7
Grafik histogram Nilai Kemampuan Membaca Siklus II

Dari hasil di atas pada siklus II. Tingkat kemampuan membaca siswa dapat disimak penjelasannya sebagai berikut.:

a. Kategori baik sekali ada 8 siswa atau 42%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 26%
b. Kategori baik ada 9 siswa atau 47%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 7 siswa atau 37%
c. Kategori cukup ada 2 siswa atau 11%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 26%
d. Kategori kurang tidak ada atau 0%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 2 siswa atau 11%.

Nilai hasil tes kemampuan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 10
Kategori Nilai Kemampuan Menulis
Siklus II

Siswa	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	Tuntas	10	53%
70 - 89	Baik		7	37%
50 - 69	Cukup	Tidak Tuntas	2	11%
≤49	Kurang		0	0%
Jumlah			19	100%

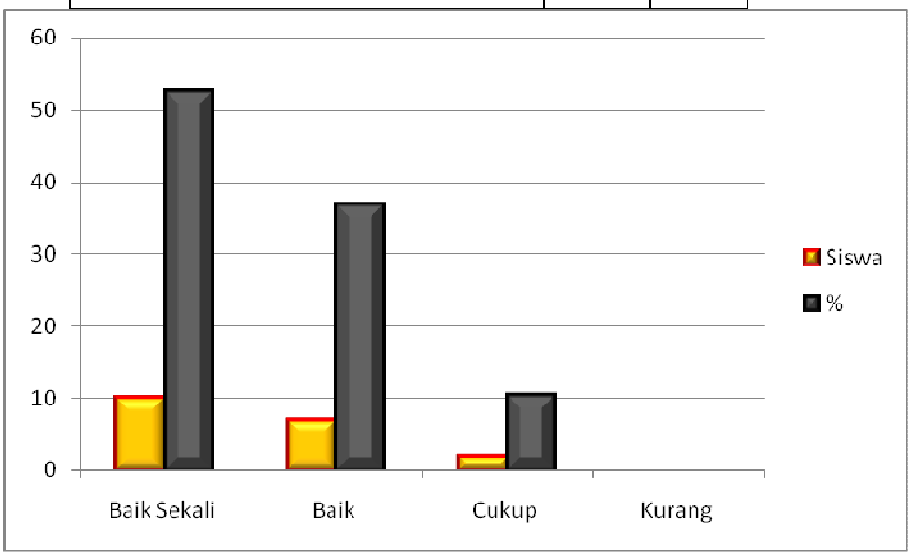

Gambar 8
Grafik histogram Nilai Kemampuan Menulis Siklus II

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat kemampuan menulis siswa ialah:

a. Kategori baik sekali ada 10 siswa atau 53%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 6 siswa atau 32%
b. Kategori baik ada 7 siswa atau 42%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 7 siswa atau 37%
c. Kategori cukup ada 2 siswa atau 11%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 26%
d. Kategori kurang tidak ada atau 0%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 1 siswa atau 5%.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas 1 MI Ma'arif 2 Jatisari sudah memahami pembelajaran membaca dan menulis

yang dilakukan. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya nilai kemampuan membaca sebanyak 17 siswa atau 89%, sedangkan pada nilai kemampuan menulis siswa ada 17 siswa atau 89% yang tuntas. Pada siklus ini siswa sudah mengalami kenaikan ketuntasan dari pada siklus I. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 80% ke atas, ini juga artinya kemampuan membaca dan menulis siswa sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

3. Observasi

a. Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa mempersiapkan diri secara baik, siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), siswa senang dalam pembelajaran, siswa menggunakan media *flashcard* dengan baik dan siswa melakukan evaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 11
Kategori Nilai Keaktifan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	9	47%
4	Baik	7	37%
3	Cukup	2	11%
2	Kurang	1	5%
1	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

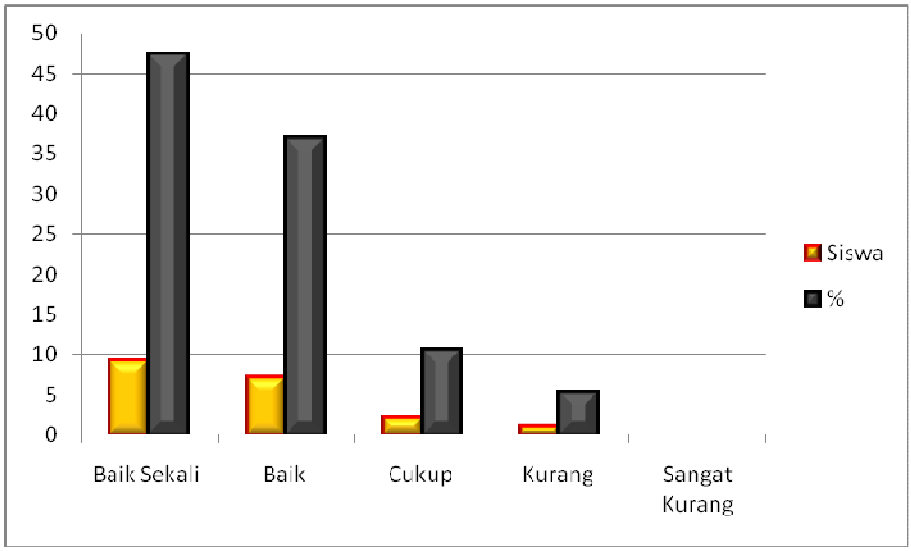

Gambar 9
Grafik histogram Nilai Keaktifan Siklus II

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis dengan media *flashcard* pada siswa kelas 1 MI Ma'arif 2 Jatisari yaitu pada taraf kategori :

a. Kategori baik sekali ada 9 siswa atau 47% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 26%
b. Kategori baik ada 7 siswa atau 37% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 5 siswa atau 26%
c. Kategori cukup ada 2 siswa atau 11% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 4 siswa atau 21%
d. Kategori kurang ada 1 siswa atau 5% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 3 siswa atau 16%
e. Kategori sangat kurang tidak ada atau 0% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 2 siswa atau 11%

Disamping itu kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti siswa sudah antusias mempersiapkan diri secara baik, termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide). Terkait dengan itu dapat dijelaskan ada siswa antusias dalam

pembelajaran, menggunakan media *flashcard* dan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

b. Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut dikembangkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus I.

Tabel 12
Kategori Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	Baik Sekali
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran	3	Baik
3	Keterampilan penggunaan media *flashcard*	3	Baik
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	3	Baik
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	4	Baik Sekali
6	Keterampilan memberi motivasi/penguatan	3	Baik
7	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	4	Baik Sekali
8	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran	3	Baik
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian	3	Baik
10	Keterampilan menutup pelajaran	4	Baik Sekali
Rata-Rata		3.4	Baik

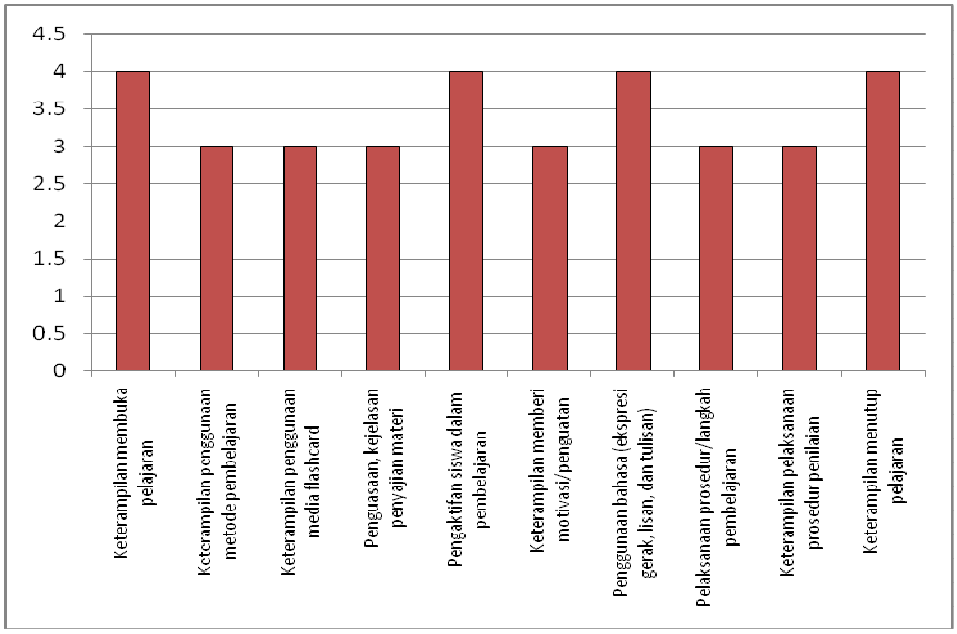

Gambar 10
Grafik histogram Kinerja Guru Siklus II

Tabel dan grafik di atas menunjukkan guru kurang mampu dalam merencanakan pembelajaran, meskipun sudah baik dalam membuka pelajaran. Hal itu terbukti oleh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Itu juga berarti penggunaan metode pembelajaran oleh guru sudah menarik minat dan mampu memahamkan siswa. Penggunaan media *flashcard* sudah penuh permainan sehingga siswa sangat antusias melakukannya. Penguasaan dan kejelasan penyajian materi sudah efektif, pengaktifan siswa dalam pembelajaran sudah berjalan dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru lebih banyak memberi motivasi/penguatan kepada siswa dengan banyak mengelilingi siswa, penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan) sudah mampu dipahami siswa, pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran sudah menjadikan siswa bergairah. Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian yang dilakukan guru sudah efektif, dan keterampilan menutup pelajaran sudah menjadikan siswa hikmat.

4. Refleksi

Dari tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 80 %, begitu juga keaktifan dan kinerja guru mengajar juga sudah mencapai indikator yang ditentukan. Selanjutnya berdasarkan hasil itu dapat disimpulkan peningkatan sudah baik, dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif, yang nilainya tidak tuntas. Bertolak dari penjelasan itu maka penelitian ini dihentikan.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas diawali dengan melaksanakan tindakan mengenai pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas serta di dapatkan hasil kemampuan membaca dan menulis siswa ≥80. Berbekal dari hasil kemampuan membaca dan menulis pada proses belajar mengajar tersebut, dilakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama penelitian, pada setiap pertemuan digunakan media *flashcard* sebagai media utama, dan penggunaan media *flashcard* merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1. Langkah-langkah penggunaannya mengacu pada kerangka yang sudah disusun.

Pada siklus I, secara umum dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh peneliti sebagai guru maupun siswa sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa langkah penggunaan media *flashcard* yang belum/tidak dilaksanakan, ketercapaian tujuan yang diinginkan tercapai. Siswa aktif, antusias, dan senang pada setiap kegiatan pembelajaran. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan memperbaiki langkah yang belum tepat. Selain langkah penggunaan media dalam pembelajaran, guru juga belum sepenuhnya memotivasi siswa, guru kurang memberikan peluang dan penguatan kepada siswa, sehingga terlihat hanya siswa-siswa tertentu yang aktif pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran.

Efektivitas waktu pada siklus ini pun sangat banyak, sehingga mendapat kritikan dari salah satu observer yang merupakan guru kelas. Guru

kelas tersebut tidak mempunyai jam mengajar, beliau merasa kurang berkenan dengan alokasi waktu tersebut. Akhirnya hasil diskusi antara peneliti dengan observer memutuskan perlu dilakukan efektivitas waktu dan perbaikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir dari pembelajaran pada siklus I diperoleh data nilai kemampuan membaca diperoleh data kemampuan membaca siswa pada akhir siklus I, kategori "Cukup" dengan jumlah akhir dari rata-rata 73.16 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 27 siswa atau 69%. Untuk kemampuan menulis siswa kelas 1 pada akhir siklus I kategori "Cukup" dengan jumlah rata-rata 66.84 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 26 siswa atau 66.67%. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Begitu juga hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus I masih rendah.

Berdasarkan segala catatan kekurangan dan kelemahan yang diperoleh pada siklus I, dirancanglah rencana kegiatan untuk siklus II yang lebih matang, efektif, dan efisien dibandingkan siklus I. Mulai dari Penekanan pada siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran, perlu lebih menekankan penggunaan media *flashcard* yang lebih yang dapat memotivasi siswa. Posisi guru dalam menyajikan media *flashcard* belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling. Guru perlu mmbentuk kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Guru perlu memotivasi, menguatkan, dan memberi peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata. Tujuannya agar harapan yang ingin tercapai dapat terwujud dan membuat setting kelas dengan baik, terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media *flashcard*.

Sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Perbedaannya yaitu pada saat kegiatan menyusun media *flashcard* menjadi susunan yang

bermakna, pada siklus II menggunakan metode permainan. Namun secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik, runtut, dan lancar.

Pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh data nilai rata-rata akhir siswa adalah 82.11 dan ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 89%, sedangkan kemampuan menulis adalah 84.74 dan ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 89%. Dalam pada itu kemampuan membaca siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Buktinya rata-rata siswa mencapai kategori "Baik". Persentase yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dihentikan.

Hasil selengkapnya kemampuan membaca dan menulis siswa tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 13
Perbandingan Penilaian Kemampuan Membaca Siswa
Prasiklus, Siklus I dan II

Siswa	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	4	21%	5	26%	8	42%	
70 - 89	Baik	4	21%	7	37%	9	47%	Tuntas
50 - 69	Cukup	7	37%	5	26%	2	11%	Tidak
≤49	Kurang	4	21%	2	11%	0	0%	Tuntas
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%	

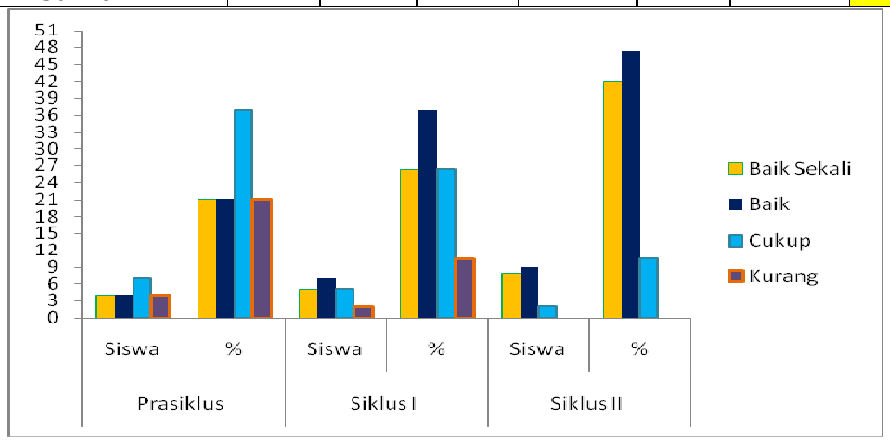

Gambar 11
Grafik histogram Nilai Kemampuan Membaca Prasiklus

Tabel 14
Perbandingan Penilaian Kemampuan Menulis Siswa
Prasiklus, Siklus I dan II

Siswa	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	5	26%	6	32%	10	52%	
70 - 89	Baik	4	21%	7	37%	7	37%	Tuntas
50 - 69	Cukup	7	37%	5	26%	2	11%	Tidak
≤49	Kurang	3	16%	1	5%	0	0%	Tuntas
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%	

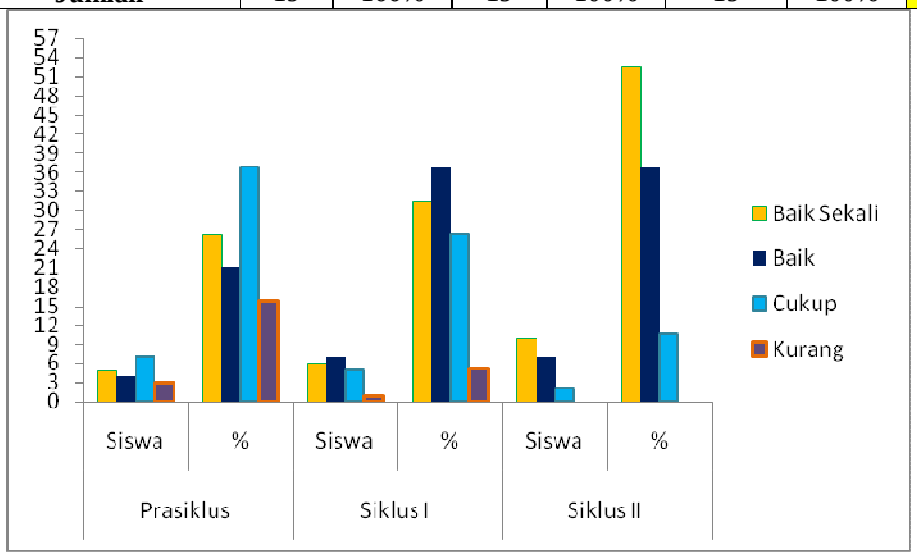

Gambar 12
Grafik Histogram Perbandingan Penilaian Kemampuan Membaca Siswa
Prasiklus, Siklus I dan II

Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa, pada siklus I siswa yang aktif hanya mencapai 10 siswa atau 52%, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II sudah aktif dengan menunjukkan ketuntasan siswa 16 siswa atau 86%. Artinya persiapan diri siswa sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik menggunakan media *flashcard* dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

Perbandingan hasil keaktifan siswa tiap siklus dapat peneliti gambarkan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 15
Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa
Siklus I, dan II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
5	Baik Sekali	5	26%	9	47%
4	Baik	5	26%	7	37%
3	Cukup	4	21%	2	11%
2	Kurang	3	16%	1	5%
1	Sangat Kurang	2	11%	0	0%
Jumlah		19	100%	19	100%

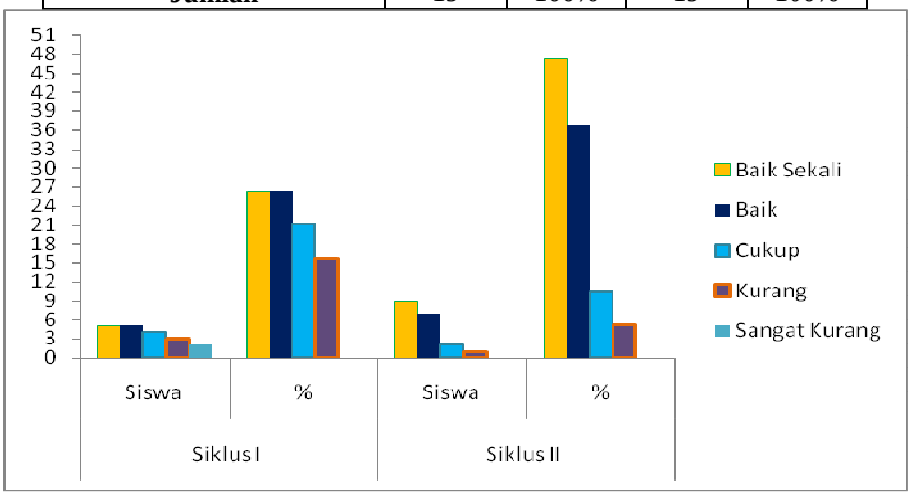

Gambar 13
Grafik Histogram Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa
Siklus I, dan II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran juga mengalami kenaikan tiap siklusnya dimana kinerja pada siklus I kurang efektif, setelah diperbaiki pada siklus II sudah mencapai taraf mengajar yang baik dengan rata-rata Siklus I adalah 2.6 (kategori Cukup), pada siklus II sudah rata-rata 3.4 (kategori Baik). Berikut adalah perbandingan hasil kinerja mengajar guru tiap siklusnya.

Tabel 16
Perbandingan Penilaian Kinerja Guru
Siklus I, dan II

No	Aspek pengamatan	Siklus I		Siklus II	
		Penilaian	Kriteria	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran	3	Baik	4	Baik Sekali
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran	2	Cukup	3	Baik

3	Keterampilan penggunaan media *flashcard*	3	Baik	3	Baik
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	2	Cukup	3	Baik
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	3	Baik	4	Baik Sekali
6	Keterampilan memberi motivasi/penguatan	2	Cukup	3	Baik
7	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	3	Baik	4	Baik Sekali
8	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran	3	Baik	3	Baik
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian	2	Cukup	3	Baik
10	Keterampilan menutup pelajaran	3	Baik	4	Baik Sekali
Rata-Rata		2.6	Cukup	3.4	Baik

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas 1MI Ma'arif 2 Jatisari telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar.

Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* secara tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, II, dan III dengan menggunakan media *flashcard* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Proses belajar siswa meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan media *flashcard* dengan langkah–langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan dan penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard* antara lain: (1) guru sambil menghadap siswa

dan memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada; (2) mencabut satu-per satu *flashcard* yang sudah dijelaskan kepada siswa; (3) mengaktifkan siswa melalui kegiatan permainan/membagikan kartu kepada siswa; (4) memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan menyusun media *flashcard* dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian siswa;(5) memberikan peluang kepada siswa melalui kegiatan membaca bersama; (6) melakukan penilaian melalui kegiatan membaca secara individu; (7) memberikan *flashcard* menulis; (8) melakukan penilaian melalui kegiatan menyalin tulisan secara individu.

Tahapan proses pembelajaran langkah-langkah penggunaan media *flashcard* di atas diperkuat dengan pendapat bahwa (1) kartu-kartu telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa; (2) cabutlah kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan; (3) siswa diminta guru untuk mengamati kartu tersebut; dan (4) Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) menyiapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.[1]

Selama proses pembelajaran penggunaan media *flashcard* berlangsung, dapat digambarkan perubahan perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif dan antusias pada saat pembelajaran, karena siswa senang pembelajaran dibuat dengan kegiatan yang berbeda disertai penggunaan media yang berbeda pula.

Selain itu media *flashcard* membaca dan menulis juga didesain oleh peneliti semenarik mungkin agar siswa tertarik dan senang. *Flashcard* membaca dan menulis didesain dengan penggunaan simbol-simbol/gambar-gambar yang menarik dan contoh tulisan yang dapat membantu siswa pada

---

[1] D Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 56

saat kegiatan menyalin kembali tulisan yang ada pada media *flashcard* tersebut. Cara ini berhasil, karena memang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1, yaitu masih senang melakukan peniruan-peniruan besar dan sudah menguasai fungsi simbol. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Izzaty, dkk. bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai menguasai fungsi simbolis, terjadi tingkah laku imitasi, cara berpikir egosentris dan *centralized*, serta berpikir terarah statis.[2]

Selanjutnya Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 ini ditunjukkan dari cara siswa membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan isi bacaan, serta siswa bisa menangkap dan memahami isi bacaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibrahim dalam Alek dan Achmad bahwa membaca teknis bertujuan agar si pembaca memiliki kemampuan yang diucapkan dan dilagukan secara tepat sesuai dengan isi makna bacaan,[3] serta pernyataan Tarigan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.[4]

Begitu pula untuk peningkatan kemampuan menulis siswa kelas 1 dibuktikan dengan penulisan yang jelas, urut, dan bersih. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mc. Mahan & Day sebagaimana dikutip oleh Tarigan secara singkat merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik salah satunya adalah jelas dan tidak membingungkan para pembaca.[5]

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan penggunaan media *flashcard* diperoleh melalui proses panjang. Hal itu terbukti mulai dari pengenalan media kepada anak yang peneliti buat dengan banyak menggunakan simbol-simbol dan gambar-gambar, sampai kepada penuangan ide dan pikiran siswa atas apa yang siswa lihat dan amati. Dengan penggunaan simbol/gambar pada media *flashcard* sangat membantu siswa,

---

[2] Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press 2008), hlm 23

[3] Alex & Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 75-76.

[4] Tarigan, H.G, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9

[5] H.G Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 12

karena siswa mulai menguasai fungsi simbolis dengan baik. Selain itu penggunaan media *flashcard* menulis sengaja dibuat oleh guru dan diberikan secara individu sebagai contoh pada saat kegiatan menyalin tulisan. Karena siswa kelas 1 lebih suka melakukan peniruan-peniruan besar, langkah ini merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan penelitian.